

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN SISWA TENTANG  
ASMA AL-HUSNA MELALUI METODE NADZOM  
DI KELAS 7  
SMP NEGERI 10 PAGARALAM**

**PROPOSAL PTK**

Oleh:  
**ALMI PURNAMASARI, S.PD.I**  
**NIM.167389000250**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Almi Purnamasari, S.Pd.I

NIM :

Judu : **UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN SISWA TENTANG ASMA AL-HUSNA MELALUI METODE NADZOM DI KELAS 7 SMP NEGERI 10 PAGARALAM**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pagaralam, 18 Oktober 2022

Pagarala, 22 September 2022  
Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui Kepala  
Sekolah,



H. Sutarman, S.Pd.i M.Si  
NIP:196601082006041004

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Almi', is written on the page.

Almi Purnamasari  
NIP.-

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahmi', is written on the page.

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I.,M.Hum.  
NIP. 196805051994032001

Menyetujui,

Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faishol', is written on the page.

Muhammad Faishol, S.Fil.I.  
NIP. 197705102014131001

**UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN SISWA TENTANG  
ASMA AL-HUSNA MELALUI METODE NADZOM  
DI KELAS 7  
SMP NEGERI 10 PAGARALAM**

**PROPOSAL PTK**

Diajukan Kepada  
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas  
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

**ALMI PURNAMASARI, S.PD.I**  
**NIM.167389000250**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	1
<b>HALAMAN JUDUL</b>	2
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>3</b>
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Signifikansi Penelitian	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakekat Menghafal Asmaul Husna	8
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Metode Pemb	8
C. Materi Pelajaran Asma Al-Husna	10
D. Metode Nadzom	11
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS</b>	
A. Metode Penelitian	14
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	18
C. Variabel yang Diselidiki	18
D. Rencana Tindakan	18
E. Data dan Cara Pengumpulannya	18
F. Indikator Kinerja	19
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Hasil Penelitian	23
B. Pelaksanaan Tindakan Kelas	25
C. Analisi	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	21

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aqidah adalah suatu ilmu tentang ke Tuhanan. Bagaimana proses seseorang dalam mencapai suatu keimanan dan ketakwaan yang nyata dan sempurna, maka dalam ilmu inilah terdapatnya. Sedangkan Akhlak adalah suatu tingkah laku atau prilaku yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan lainnya, dan akhlak merupakan jalan dalam mencapai dari Aqidah itu sendiri.

Begitu juga dengan Asma Al-Husna adalah nama Tuhan yang baik yang Umat Islam yang setidaknya harus tahu tentang hal itu. Dengan menghafal Asma Al-Husna seseorang diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Begitu pula bagi siswa perlu sekali diajarkan. Maka perlulah sekali metode apa yang harus diterapkan, dan salah satunya dengan metode pembelajaran langsung sekiranya tepat dalam materi Asma Al-Husna ini.

Sekolah atau Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan guru dan murid sebagai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya. Sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mendapat perhatian penuh dari pemerintah, karena pendidikan di pandang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan masyarakat dalam menghadapi kehidupan, dimana pendidikan saat ini terus di tata dengan baik demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

SMP Negeri 10 yang terletak di Desa Talang Darat Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram, merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Pagaram dan pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan pada siswa. Karena mayoritas Islam, Mata pelajaran ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar mencapai ketauhidan dan tingkah laku yang terpuji, sehingga Mata Pelajaran PAI sudah diberlakukan disemua jenjang pendidikan. Pelajaran ini dikembangkan sekolah untuk menjadi dasar berhasil tidaknya suatu pembelajaran karena output yang dihasilkan dari Mata Pelajaran ini yaitu menghasilkan siswa yang berkepribadian terpuji. Maka peran serta guru disini sangatlah diperlukan sekali, baik buruknya suatu pembelajaran tergantung

guru yang menyampaikan pelajaran.

Seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih media maupun metode yang akan disampaikan pada siswa. Jika penggunaan media dan metode sesuai dengan pelajaran maka bukan tidak mungkin pelajaran yang disampaikan akan sesuai yang duharapkan dan siswa pun akan paham dan puas dengan apa yang disampaikan. Jika dilihat dilapangan ternyata banyak guru yang kebingungan media atau metode apa yang harus disampaikan. Tidak sedikit siswa yang tidak paham dalam mata pelajaran karena kesalahan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Banyak terdapat siswa yang sulit untuk menghafal suatu mata Pelajaran Khususnya Asma Al-Husna, ini tentu merupakan masalah yang perlu dicarikan penyelesaiannya secara tepat. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Asma Al-Husna, maka harus diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan melaksanakan PTK itu terkait dengan komponen pembelajaran yang antara lain meliputi (1) Inovasi pembelajaran, dan (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, (3) peningkatan profesionalisme guru. Penelitian Tindakan Kelas yang akan peneliti laksanakan adalah merupakan salah satu inovasi dalam mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah dilihat latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah tersebut, maka kami menemukan bahwa hal itu dapat terjadi disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sikap pasif siswa dalam mengikuti pelajaran karena metode pengajaranyang kurang bervariasi.
- b. Guru tidak menggunakan teknik menghafal yang baik dan efektif.
- c. Siswa mengalami kesulitan saat menghafal Asmaul Husna.
- d. Siswa kurang memahami arti Asmaul Husna.

Berdasarkan data-data tersebut, maka dapat kami batasi masalah yang akanmenjadi tindakan perbaikan berkaitan dengan sikap pasif siswa dalam mengikuti pelajaran karena metode pengajaran yang mungkin

kurang bervariasi dan Guru tidak menggunakan teknik menghafal yang baik dan efektif.

Dari pembatasan masalah di atas, dapat kami rumuskan masalah penelitian tersebut yaitu : “Bagaimana guru menggunakan Metode Nadzaman Bernyanyi dapat meningkatkan perhatian siswa dalam hafalan Asma Al-Husna bagi siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pagaram ?”

### **C. Tindakan Yang Dipilih**

Perumusan Masalah di atas, maka peneliti berfikir bahwa dalam mengatasi masalah kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal Asma Al-Husna, dapat dilakukan dengan menggunakan metode dinadhomkan setiap hari menjelang masuk kelas sehingga siswa dapat tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis tindakan “Metode Nadhom dengan menyanyi ini dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses menghafal siswa”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa kelas VII Semester I SMP Negeri 10 dalam menghafal Asma Al Husna. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah diantaranya:

1. Masukan bagi guru, khususnya guru agama dalam proses pembelajaran banyak sekali metode yang dapat digunakan.
2. Meningkatkan perhatian siswa dalam menghafal dengan menggunakan metode nadhom dan melafalkannya dengan nada / irama.
3. Untuk mengetahui apakah melalui metode *nadhom* bernyanyi dapat meningkatkan perhatian menghafal siswa SMP Negeri 10 Pagaram.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan bidang kajian yang diteliti yaitu tentang Penerapan Metode Pembelajaran Langsung dalam proses Menghafal Asma Al-Husna sebagai salah satu dasar berakidah dan akhlak yang kuat. Hal ini juga merupakan salah satu inovasi dalam mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Asmaul Husna kelas VII semester 1 SMP Negeri 10 Pagaram

### **E. Lingkup Penelitian**

Lingkup Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pagaram tepatnya di kelas

7 SMP Negeri 10 Kelurahan Burung Dinang kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikansi praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakekat Menghafal Asmaul Husna

##### Pengertian Hafalan

Kata hafalan atau menghafal (tahfizh), dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian hafalan adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

Pembelajaran ke arah kemampuan menghafal sebaiknya dilakukan secara klasikal, mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan ringan.

Menghafal bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Menghafal adalah merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Mengapa seseorang cepat lupa dengan sesuatu yang telah dihafal apabila tidak sering diulang sampai menjadi semacam perilaku? Karena ia dalam menghafal adalah dengan menggunakan kerja otak kiri. Kerja otak kiri sangatlah pendek, hanya bisa bertahan selama enam jam. Artinya setelah enam jam orang menghafal, kemudian tidak diulang dan ulang lagi, maka yang terjadi adalah lupa. Apabila seseorang sudah lupa, maka kegagalanlah yang akan ia dapat.

Menurut para ahli otak, daya kerja otak kanan bersifat Long Term Memory (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri, bahkan ada yang berpendapat sampai 3000 kali. Dalam teknik ini prinsip memory hanya sekali. Artinya, sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan mengendap lama diingatan, tak perlu diulang-ulang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil hafalan yang maksimal seseorang harus mampu menggabungkan kedua otak ini, otak kiri dan kanan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan memadukan otak kanan dan otak kiri untuk mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan tanpa bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya.

#### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

Pendapat (Fathurrohman and Sutikno 2007) mengurai beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode, diantaranya adalah :

### 1. Tujuan yang hendak dicapai

Artinya, tujuan disini adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan metode mencapainya.

### 2. Materi Pelajaran

Materi Pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh pendidik untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Dalam penelitian ini Materi Pelajaran yang disampaikan adalah tentang Asma Al-Husna. Jadi Metode yang akan dipakai harus sesuai dengan materi Asma Al-Husna ini. Jadi metode yang dipakai dalam materi ini yaitu Metode Nadhoman.

### 3. Siswa

Siswa disini sebagai subjek menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan diatas tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

#### 4. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Pada waktu-waktu tertentu guru perlu melakukan proses pembelajar diluar kelas atau alam terbuka.

#### 5. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat. Tidak adanya Media Audio visual untuk menghafal Asma Al-Husna, jelas kurang mendukung penggunaan Metode bernyanyi dalam pembelajaran.

#### 6. Guru

Pendapat Zakiah Darajat (1995) sebagaimana dikuti oleh (Fathurrohman and Sutikno 2007) menjelaskan bahwa setiap guru memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang unik.karena pribadi guru itu unik, maka perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam :

- a. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau siswa yang diajarkan.
- b. Membina suasana sosial yang meliputi interaksi pembelajaran
- c. Membina suatu perasaan saling menghormati, tanggung jawab dan saling mempercayai antar guru dan siswa.

### C. Materi Pelajaran Asma Al-Husna

Asma-Al-Husna yaitu nama-nama Allah yang bagus, indah dan baik serta mulia. Asma Al-Husna itu manfaatnya sangat baik jika dihafal bagi setiap umat Islam. Hal ini dikarenakan dengan mengetahui dan menghafal nama-nama Allah bisa mendapat “keberkahan” baik bagi yang menghafal maupun yang mendengarkannya. Dalam Al-Qur’an nama-nama Allah itu ada 99 nama. ” *Barang siapa membacanya/memeliharanya maka ia masuk surga*”.<sup>5</sup>

Riset penelitian yang dicanangkan oleh (Badriyah 2015) ditemukan bahwa kemampuan hafalan siswa kelas VII SMPN 10 Pagaram pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna dengan menggunakan metode bernyanyi mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya perubahan.

#### **D. Metode Nadzom**

Riset yang dilakukan oleh (Hardianti 2020) terkait penerapan metode nazham ditemukan bahwa Penerapan metode nadzom pada pembelajaran tajwid santri ibtida I A terlaksana dengan baik. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi yaitu sebesar 87% 2) Kemampuan membaca Al-Quran santri ibtida I A mendapatkan nilai mean atau rata-rata yaitu 84,8 (posttest) maka nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. 3) Peningkatan kemampuan membaca AlQuran santri kelas ibtida I A setelah diterapkan metode nadzom yaitu sebesar 0,6 yaitu menunjukkan kategori sedang.

Pendapat Sumarni, 2020 sebagaimana dikutip oleh bahwa Nadzom yaitu bagian dari syair yang merupakan salah satu karya sastra, dalam menciptakan sebuah syair atau nadzom yang baik, sastra merupakan unsur yang harus dipahami oleh seorang penyair dan dengan kata lain bahwa seorang penyair harus menguasai dalam bahasa dan memilah serta memilih kata yang tepat, dan arena nadzom bisa dikatakan sebagai puisi tembang jiwamaka seorang penyair harus mahir dalam menentukan segi bahasa.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, nadzom menurut bahasa adalah karangan, dan menurut istilah adalah puisi yang berasal dari persi, terdiri atas 12 larik berirama dua dua atau empat empat (kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001/2003), sehingga Metode nadzom yang dimaksud penulis adalah suatu bentuk cara kerja yang sistematis yang materinya dituangkan dalam bentuk nadzoman sehingga membuat suasana belajar santri menjadi aktif, senang, dan menyenangkan karena dapat memberi stimulus yang baik terhadap otak sehingga membuat anak mudah dalam mencerna suatu materi.

Pendapat menurut Mc Caulay Hudson sebagaimana dikutip oleh (Aminuddin 1991) dalam skripsi karya (Hardianti 2020:6) mengartikan nadzom sebagai

salahsatu cabangnya syair atau karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk menghasilkan ilusi serta imajinasi sama halnya seperti gambar atau lukisan yang terdapat garis dan warna dalam menggambarkan gagasan penciptanya.

Lebih lanjut (Aminuddin 1991) dalam (Hardianti 2020:6) jika ditinjau dari bentuk atau isinya ada sepuluh jenis syair atau nazoman, terdiri dari

- (1) Epic, yaitu nazom yang mengandung cerita kepahlawanan.
- (2) Naratif, yaitu syair yang mengandung sebuah cerita yang didalamnya terdapat pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa yang menjadi sebuah cerita.
- (3) Lirik, yaitu syair yang mengandung luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap atau suasana batin yang sedang dirasakannya,
- (4) Dramatik, yaitu syair yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang yang bisa berupa perlakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung gambaran suatu kisah.
- (5) Didaktik, yaitu syair yang berisi tentang pendidikan,
- (6) Satiric, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik terhadap kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- (7) Romance, yaitu syair yang berisi curahan rasa cinta seseorang terhadap kekasih,
- (8) Elegi, yaitu syair yang berisi luapan rasa sedih seseorang,
- (9) Ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa,
- (10) Himne, yaitu syair yang berupa pujian terhadap Allah.

Sehingga Metode nazom yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu bentuk cara kerja yang sistematis yang materinya dituangkan dalam bentuk nazoman sehingga membuat suasana belajar santri menjadi aktif, senang, dan menyenangkan karena dapat memberi stimulus yang baik terhadap otak sehingga membuat anak mudah dalam mencerna suatu materi, sehingga diharapkan mampu

menarik perhatian siswa dalam mempelajari Pelajaran Pendidikan Agama islam khususnya pada materi Asma Al Husna yang ada di kelas VII di Smp 10.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

###### a. Observasi Sistematis

Observasi sistematis diartikan adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>2</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya : (1) *Observasi langsung*, adalah pengamatan yang dilakukan dimana observer berada bersama dengan objek yang selidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi. (2) *Observasi tidak langsung*, adalah observasi yang dilakukan dimana observer tidak berada bersama dengan objek yang selidiki. Tetapi, peneliti menggunakan daftar cek (*Check List*) dalam menggali atau mengumpulkan data ketika menggunakan teknik ini.

###### b. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data

###### c. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengambil Mata Pelajaran PAI dengan materi Al Asmaul Husna.

##### 2. Temuan Studi Awal

Studi awal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa kelas 7 dalam menghafal *Asmaul Husna* yang termasuk kompetensi dasar dalam silabus kelas (VII ) Sekolah Menengah Pertama. Dengan kegiatan ini masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan menghafal bacaan-bacaan *Asmaul Husna* dapat dideskripsikan dan selanjutnya dapat dipakai sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan. Berdasarkan data studi awal yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja pada siswa dapat disajikan data nilai siswa (VII ) tentang hafalan

Asmaul Husna melalui metode nadhom atau dilagukan. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan Nilai rata-rata kelas (VII ) tentang hafalan *Asmaul Husna* menggunakan metode *Drill* (mengulang) di setiap awal pelajaran agama Islam dan ditambah setiap hari di halaman sekolah sebelum siswa masuk kelas.

No.	Aspek	Data awal
1.	Rata-rata kelas	61.04
2	Siswa yang berhasil	10
3.	Persentase keberhasilan	48 %

Sumber Data pada Daftar nilai di bawah ini menunjukkan hasil kerja siswa tentang hafalan bacaan-bacaan *Asmaul Husna* kelas 7 sebelum tindakan. Dari data di atas dapat dilaporkan bahwa (1) Nilai rata-rata kelas tentang hafalan Asmaul Husna masih sangat rendah yaitu 61.04, (2) Persentase jumlah siswa yang berhasil hanya 48 %.

### 1. Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I ,maka diperoleh data nilai rata-rata kelas sebagai berikut :

Tabel 2 : Nilai rata-rata kelas tentang hafalan Asmaul Husna setelah menggunakan *Metode Drill* di setiap awal pelajaran agama Islam pada siklus I

No.	Aspek	Data awal	Siklus I
1.	Rata-rata kelas	61.04	70.13
2	Siswa yang berhasil	10	15
3.	Persentase keberhasilan	48%	70 %

Sumber Data :  
**Daftar nilai unjuk kerja tentang hafalan Asmaul Husna  
pada kelas 7 siklus I**

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa tentang hafalan Asmaul Husna adalah sebagai berikut :

- a. Ada peningkatan prestasi siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat wajib dari data awal yang menunjukkan rata-rata 61.04 menjadi 70.13. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan nilai sebesar 14.09.
- b. Adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil menghafal bacaan Asmaul Husna dengan nilai di atas 70.00 sebanyak 15, dari sebelumnya yang hanya berjumlah 10. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 8 siswa.
- c. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang berhasil, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase keberhasilan. Dalam hal ini persentase keberhasilan meningkat 32 % ( dari data awal 48% menjadi 70 % pada siklus I).

## **2. Siklus II**

Pada siklus II ini diadakan perbaikan dalam tindakan yaitu menjadikan siswa sebagai model pembelajaran bacaan Asmaul Husna dinadhomkan. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3 : Nilai rata-rata kelas tentang hafalan bacaan Asmaul Husna setelah menggunakan metode nadhom di setiap awal pelajaran agama Islam dan setiap hari sebelum masuk kelas pada siklus II.

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Rata-rata kelas	70.13	85.38
2	Siswa yang berhasil	15	22
3.	Persentase keberhasilan	75 %	90 %

Sumber Data :  
**Daftar nilai unjuk kerja tentang hafalan Asmaul Husna Siklus II**

Dari data di atas dapat dilaporkan hasil sebagai berikut :

- a. Terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 dari siklus I yang menunjukkan rata-rata 70.13 menjadi 85.38 pada siklus II .
- b. Seluruh siswa ( 27 siswa ) mendapat nilai di atas atau sama dengan 70.00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 22 siswa.

- c. Persentase keberhasilan siswa mencapai 90 %.Ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 52 % dari data hasil siklus II ).

### 3. Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran tiga dari kegiatan dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama serta siklus kedua.

Tabel 4 : Nilai rata-rata kelas tentang hafalan bacaan Asmaul Husna setelah menggunakan metode nadhom di setiap awal pelajaran agama Islam dan setiap hari sebelum masuk kelas pada siklus III.

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata kelas	70.13	85.38	95.87
2	Siswa yang berhasil	15	22	27
3.	Persentase keberhasilan	75 %	90 %	100%

#### Sumber Data :

#### Daftar nilai unjuk kerja tentang hafalan Asmaul Husna Siklus II

Dari data di atas dapat dilaporkan hasil sebagai berikut :

- a. Terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 dari siklus I yang menunjukkan rata-rata 70.13 menjadi 85.38 pada siklus II .
- b. Seluruh siswa ( 27 siswa ) mendapat nilai di atas atau sama dengan 95.87. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 25 siswa.

- c. Persentase keberhasilan siswa mencapai 100 %.Ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari data hasil siklus I , II, dan III ).

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SMP Negeri 10 , kelas VII semester I terdiri dari 10 siswa dan 17 siswi. Kondisi kelas ukuran ruangan 7m x 8m, dengan ventilasi pencahayaan ruangan cukup standard. Lama penelitian kurang dari 2 hari dimulai dari hari ini Jum'at 2 September 2022 walaupun materi tersebut diberikan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan faktor perbedaan kemampuan belajar antar siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pagaralam pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat efektifitas pendekatan berbasis aktivitas dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Al Asmaul Husna pada siswa kelasVII pada khususnya.

## **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel awal kelas VII smester I materi PAI sangat pasif, siswa hanya mendengar dan menyimak, bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar agar siswa aktif.

## **D. Rencana Tindakan**

Meliputi penyampaian materi PAI khususnya Al Asmaul Husna, latihan dengan Menulis nadhom Asmaul Husna, pembahasan manfaat dan hikmah membaca Asmaul Husna, keaktifan siswa dalam melafalkan dan menghafal dengan metode nadhoman. Pada kegiatan akhir perlu adanya pembahasan antara perencanaan tersebut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil penelitian.

## **E. Data dan Cara Pengumpulanya**

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak menghafal Asmaul Husna dengan metode pembelajaran Jari quran. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

no	Nama siswa	Sesuai Dengan Makhraj Huruf				Sesuai Dengan Tajwid				Dengan Sesuai Fashohla				Siswa Tanpa bantuan guru			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
dsb																	

Keterangan :BB=Belum Berkembang  
 MB=Mulai Berkembang  
 BSH=Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB= Berkembang Sangat

b. Teknik Komunikasi

Pendapat pakar (Margono 2010:165) menjelaskan terkait Teknik komunikasi yaitu sebuah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data

**F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar PAI pada siswa kelas VII SMP Negeri 10. dengan metode nadhoman Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu 50% dan persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 60%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan persentase ketuntasan yaitu 90%.

## **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen , maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Kelas 7 . Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil peneliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### D. Hasil Penelitian

##### a. Keadaan Anak didik Smp Negeri 10

Dalam kegiatan belajar mengajar selain guru tentunya juga siswa merupakan syarat mutlak dalam lembaga pendidikan, guru yang berkualitas tidak akan berfungsi jika tidak ada siswa. Jumlah siswa yang banyak memiliki arti bahwa lembaga tersebut memiliki kepercayaan masyarakat sekitar. Dan semakin sedikit jumlah murid atau menurunnya minat masyarakat memasukkan putra-putrinya dilembaga tersebut berarti kurang mendapatkan kepercayaan. Adapun keadaan siswa Smp Negeri 10 Pagaralam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Keadaan Anak Didik Smp Negeri 10 Pagaralam

No.	Kelas	Jumlah	Wali kelas
1	VII	20	Fermi Anthoni
	Jumlah	20	

## **b. Data Khusus**

Data tentang hasil pembelajaran hafalan Asmaul Husna pada kelas VII Smp Negeri 10 Pagaram. Penelitian lapangan yang penulis lakukan terhadap responden yaitu kelas

Kelas VII Smp Negeri 10 Pagaram tentang hasil pembelajaran hafalan As maul Husna.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan hafalan siswa kelas VII Smp Negeri 10 Pagar alam terhadap hafalan Asmaul Husna dilakukan dengan memberikan tes uji kemampuan berupa 5 soal tentang materi Asma'ul Husna. Dari jawaban yang mereka berikan dapat dinilai sebagai indikator tingkat penguasaan mereka terhadap hafalan Asma'ul Husna. Indikasi-indikasi tersebut adalah sangat menguasai (SM), menguasai (M), Indikator soal uji kemampuan terdiri dari pelafalan dan hafalan.

Lima soal berupa implikasinya untuk mengukur kemampuan penguasaan pelafalan dan hafalan. Kisi-kisi soal tes uji Kemampuandapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

Adapun deskripsi jawaban tes uji tingkat penguasaan kelas Raudlatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus terhadap hafalan Asma'ul Husna pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 20

September 2022 dengan perolehan nilai sebagaimana dapat dilihat padalampiran-lampiran.

Sedangkan prosentasi terhadap tes penguasaan terhadap hafalan Asma'ul Husna dapat di lihat pada table berikut ini.

Tabel 2  
Pra Siklus tingkat penguasaan terhadap  
hafalan Asma'ul Husna Kelas 7 Smp Negeri 10

No.	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan Hafalan			
		F	%	F	%
1	Sangat menguasai (SM)	2	10	0	0
2	Mengusai (M)	3	15	2	10
3	Kurang Menguasai (KM)	2	10	5	25
4	Tidak Menguasai (TM)	10	50	10	50
5	Sangat Tidak Menguasai (STM)	3	15	3	15
Jumlah		20	100%	20	100%

Rekapitulasi jawaban masing-masing anak atas tes tentang tingkat penguasaan mereka terhadap hafalan Asma'ul Husna dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran. Dan berdasarkan hasil uji tingkat penguasaan hafalan Asma'ul Husna, ternyata siswa yang dianggap menguasai bidang hafalan Asma'ul Husna hanya 5 anak saja. Maka selanjutnya keseluruhan responden tersebut akan dijadikan sebagai objek tindakan kelas pada penelitian ini.

#### **E. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan kelas ini terbagi menjadi 3 siklus yaitu siklus I, Siklus II, Siklus III.

##### **a. Refleksi Sebelum Tindakan**

Dengan hasil uji kemampuan dari tes penguasaan tersebut diatas dan hasil pengamatan pada tahun ajaran sebelumnya yaitu

tahun ajaran 2009/2010, di Raudlatul Athfal Miftahul Huda Glagah  
Kulon Dawe Kudus diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) 4 anak merasa ingin mengantuk, menyandarkan kepalanya dimeja saat pemberian materi hafalan Asma'ul Husna, mereka merespon sejenak saat ditegur guru, setelah itu kembali ke posisi semula.
- 2) 6 anak cenderung berbicara sendiri atau sesama teman di sebelahnya, tidak konsentrasi dan tidak fokus kepada materi yang diberikan.
- 3) 5 anak bahkan asyik bermain sendiri karena mereka merasa bosan mendengarkan materi yang disampaikan guru.
- 4) 3 anak agak mau mendengarkan materi yang diberikan.
- 5) 2 anak mau menirukan saat diberikan materi.

Perlu diketahui bahwa kondisi 20 anak memberikan respon yang berbeda-beda dan keterangan di atas adalah yang terjadi setiap harinya.

Berdasarkan data-data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa Kelas 7 Smp Negeri 10 Pagralam mengalami kesulitan dalam hafalan dan melafalkan Asma'ul Husna.

Kesulitan dalam melafalkan dan menghafalkan tersebut dikarenakan beberapa hal antara lain :

- 1) Rendahnya minat anak untuk menguasai tema menghafalkan Asma'ul Husna.
- 2) Kesulitan mereka dalam melafalkan Asma'ul Husna.
- 3) Proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan.
- 4) Tidak adanya prioritas waktu yang dialokasikan untuk anak dalam melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna.
- 5) Rendahnya kontrol dan motivasi orang tua terhadap putra-putrinya dalam belajar Asma'ul Husna.
- 6) Rendahnya partisipasi masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif agar anak senang dan sering untuk melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna.

Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif guru sebagai aktor sekaligus sutradara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman serta penambahan daya ingat dalam menghafalkan Asma'ul Husna, juga memberikan layanan konsultasi dan bimbingan diluar jam sekolah, bimbingan belajar dan menghafalkan serta membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan lingkungan untuk mendukung para siswa dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Smp Negeri 10 diperoleh keterangan sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk meningkatkan hafalan adalah membangun meningkatkan kerja sama guru dengan orang tua murid untuk memfasilitasi dalam hal waktu, sarana prasarana kepada putra-putri mereka dalam menghafalkan Asma'ul Husna diluar jam sekolah.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat penguasaan anak dalam bidang hafalan Asma'ul Husna adalah dikarenakan proses belajar mengajar yang monoton sehingga suasana kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan penerapan metode belajar mengajar yang monoton dan kurang variatif.
- 3) Materi yang sepenuhnya belum dikuasai akan menjadikan rendahnya minat dan motivasi belajar Asma'ul Husna.
- 4) Meningkatkan terciptanya situasi belajar mengajar yang menyenangkan disekolah dengan menggunakan metode-metode pelengkap dan menunjang dalam proses pembelajaran hafalan Asma'ul Husna, sehingga pembelajaran lebih bervariasi , lebih menyenangkan dan dapat menghilangkan kebosanan.

Hal tersebut disampaikan oleh guru Raudhatul Athfal Mifthul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus . Secara psikologis, sebagai guru mereka merasa belum menyelesaikan tugas guru

sebagai motivator dalam membimbing murid-murid untuk meningkatkan hasil pembelajaran hafalan Asma'ul Husna. Sehingga mereka beranggapan bahwa mereka masih mempunyai tugas yang belum diselesaikan .

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan daya ingat dalam hafalan dapat dilakukan dengan meningkatkan penguasaan pada bidang hafalan Asma'ul Husna, sedangkan peningkatan motivasi dan semangat hafalan yang melibatkan semua pihak terkait dalam mengawasi, memotivasi dan membimbing para anak dalam menambah daya ingat pada bidang hafalan Asma'ul Husna.

Adapun langkah-langkah pemberian bimbingan dengan metode menyanyi adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Siswa

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.

2) Identifikasi Masalah

Langkah ini ditempuh untuk memetakan jenis masalah yang dihadapi oleh para siswa.

3) Diagnosa Masalah

Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyebab kurangnya tingkat hafalan siswa.

4) Pragnosa

Hal ini dilakukan untuk mencari alternatif jalan pemecahan masalah (*problem solving*) yang mungkin ditempuh.

- 5) Pemberian Batuan Menambah Hafalan dengan Cara :
  - a) Merancang metode menyanyi untuk materi Asm'ul Husna.
  - b) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan membuat dengan menerapkan metode menyanyi.
  - c) Menyiapkan lembar refleksi hasil pembelajaran.
- 6) Evaluasi Kegiatan  
Evaluasi ini dilakukan dengan membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi mereka selama masa bimbingan. Rencana tersebut dilakukan dengan beberapa siklus sampai berhasil meningkatkan tingkat hafalan pada anak.

**b. Pelaksanaan Siklus 1**

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari kamis tanggal 12 September 2022 dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Sesuai dengan rancangan rencana tindakan bimbingan menghafal atau mengingat, maka tindakan yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengidentifikasi gaya belajar, frekwensi dan intensitasnya dan mengetahui sebab-sebab kurangnya hafalan anak. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi yang tepat dalam rangka keluar dari permasalahan pada pembelajaran Asma'ul Husna.

Dari identifikasi terhadap para siswa yang peneliti dilakukan pada jam istirahat dan sebelum bel masuk kelas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Semua siswa mengatakan bahwa mereka tidak pernah menghafal Asma'ul Husna dengan menyanyi di luar kelas.
- 2) Semua siswa mengatakan bahwa mereka menghafal Asma'ul Husna agak kesulitan dan pada pembelajaran selanjutnya mereka malas mendengarkan materi tersebut.
- 3) Siswa ketika di rumah, sebagian besar memilih bermain, menonton televisi dan belajar bidang pengembangan lain yang mereka senangi.

Dari jawaban-jawaban yang telah diperoleh tersebut ternyata pernyataan-pernyataan mereka hampir sama dan saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden adalah objektif dan apa adanya. Indikator objektivitas jawaban mereka juga dapat dilihat dari kesamaan jawaban yaitu ketika dirumah memang tak pernah di ingat. Setelah diagnosa permasalahan didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan prognosa yaitumencari jalan alternatif atau solusi untuk memecahkan masalah bagi anak dalam pelafalan dan hafalan.

Pada tahap ini didasarkan pada kesulitan dalam hafalan. Alternatif yang ditempuh dalam siklus I ini adalah memberikan cara pelafalan yang benar dalam mengucapkan Asma'ul Husna selama ini kurang fasih. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada mereka untuk mengingat pelafalan yang benar, setelah itu guru harus mendampingi anak serta mengontrol pelaksanaan tahapan tersebut sehingga berhasil secara optimal. Perincian tindakan ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Upaya Peningkatan Pelafalan Asma'ul Husna

No.	Tujuan	Upaya / Tindakan
1.	Menghilangkan Aspek Kesulitan pada Anak dalam pelafalan Asma'ul Husna	a. Memberikan contoh cara pelafalan Asma'ul Husna dengan benar. b. Menggunakan mulut sebagai media pembelajaran, atau meminta salah satu anak yang sudah mampu melafalkan Asma'ul Husna dengan benar sehingga menarik minat anak-anak yang lain agar lebih termotivasi untuk memperhatikan dan mengikuti cara pelafalan yang benar. c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan bimbingan padasiklus I serta menyusun rencana bimbingan Siklus II.

Sedangkan upaya atau tindakan untuk meningkatkan hafalan Asma'ul Husna adalah tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Upaya Peningkatan Hafalan Asma'ul Husna Siklus I

No.	Tujuan	Upaya /Tindakan
	Upaya menghilangkan Aspek Kesulitan pada Anak dalam pelafalan Asma'ul Husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan contoh cara pelafalan Asma'ul Husna dengan benar.</li> <li>b. Menggunakan mulut sebagai alat peraga, atau meminta salah satu anak yang sudah mampu melafalkan Asma'ul Husna dengan benar sehingga menarik minat anak-anak yang lain agar lebih termotivasi untuk memperhatikan dan mengikuti cara pelafalan yang benar.</li> <li>c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan bimbingan tersebut serta menyusun rencana tindakan dalam bimbingan Siklus I.</li> </ul>

Selama masa bimbingan dilakukan, tingkah laku dan peningkatan dalam hal hafalan diamati dengan cermat.

Pengamatan hasil observasi pada tindakan siklus I dilakukan bertahap dengan kegiatan bimbingan hafalan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia. Fokus pengamatan meliputi dua hal penting yaitu kemampuan melafalkan dan peningkatan hafalan anak.

Dari hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh nilai dari penguasaan melafalkan dan hafalan masing- masing anak pada materi pembelajaran Asma'ul Husna sebagaimana tertera pada lampiran-lampiran. Dan prosentase tingkat penguasaan pelafalan dan hafalan anak di peroleh data sebagaimana dalam tabel 4

Tabel 5

Data peningkatan kemampuan pelafalan Asma'ul Husna dalam bimbingan siklus I

No.	Tingkat Kemampuan	Pelafalan		HafalanPelafalan	
		F	%	F	%
1.	Sangat menguasai (SM)	6	30%	0	0
2.	Menguasai (M)	11	55%	5	25
3.	Kurang Menguasai (KM)	1	5%	11	55
4.	Tidak Menguasai (TM)	2	10%	2	10
5.	Sangat Tidak Menguasai (STM)	0	0%	2	10
	Jumlah	20	100%	20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tindakan Siklus I sudah menunjukkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan dan sudah ada peningkatan dalam pelafalan. Sebelas anak atau 55% telah mampu melafalkan dari materi yang harus dikuasai dalam tindakan Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) 55% responden menguasai pelafalan dengan baik setelah mengikuti bimbingan.
- 2) 30% responden secara bertahap sudah dapat memusatkan perhatian dan melafalkan dengan baik setelah mengikuti bimbingan.
- 3) 5% responden kurang menguasai pelafalan walaupun sudah mengikuti bimbingan. Namun bisa dilanjutkan bimbingan pelafalan sambil mengikuti bimbingan di Siklus II nanti.
- 4) 10% responden sangat tidak menguasai pelafalan inipun bisa dilanjutkan ke bimbingan pelafalan sambil mengikuti bimbingan di Siklus II.

### c. Pelaksanaan Sklus II

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus pertama, maka pada siklus kedua ini peneliti merumuskan beberapa analisis sebagai berikut :

- 1) Penguasaan menghafal secara komprehensif belum mampu dikuasai oleh semua anak.
- 2) Penguasaan untuk mengingat yang telah di kuasai oleh 5 anak, sedangkan yang lainnya mulai termotivasi untuk mengejar ketinggalan dari teman-teman sekelasnya.
- 3) Perubahan metode dan kondisi belajar mengajar dikelas menjadikan suasana dalam kegiatan belajar- mengajar pada bidang hafalan Asma'ul Husna semakin kondusif dan menyenangkan.
- 4) Setelah tindakan siklus pertama terjadi peningkatan prosentase anak yang mampu menghafal ada 15 anak atau 70 % dari 0 % sebelum tindakan siklus I.

Dengan menganalisis data-data yang ditemukan pasca tindakan siklus pertama peneliti mengadakan diskusi dengankalaborator untuk yang kedua kalinya dalam menentukan langah- langkah dalam langkah-langkah yang berikutnya .dari hasil diskusi dengan kalaborator, peneliti mengambil langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua sebagai berikut :

- 1) Mangambil satuan tindakan tambahan bimbingan menghafal atau mengingat bidang hafalan Asma'ul Husna dalam hal ini yang digunakan adalah 1- 44 Asma'ul Husna disebutkan dengan menyanyi.
- 2) Mempersiapkan materi dalam rangka perbaikan pelafalan dan penambahan daya hafalan pada anak yang telah mengalami kemajuan pasca tindakan siklus pertama.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan selama pelaksanaan tindakan siklus kedua berlangsung.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan pada siklus kedua ini.
- 5) Melakukan wawancara pasca tindakan siklus kedua.

Langkah awal pada siklus kedua ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penyebab kurang maksimalnya

pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sekaligus menemukan upaya-upaya pemecahannya. Adapaun rumusan tindakannya adalah tetap memaksimalkan tindakan pada siklus pertama dengan penambahan metode untuk memudahkan pemahaman pada anak yang sudah berhasil menghafal pada siklus pertama, memberikan motivasi bagi anak-anak lainnya agar segera mampu menghafal Asma'ul Husna.

Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2011. pelaksanaan siklus II ini juga melibatkan partisipasi aktif dari pihak-pihak terkait seperti guru kelas, guru yang lain , orang tua murid dan masyarakat sekitar. Peran guru dalam memfasilitasi mereka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat dominan dengan cara *recalling* atau mengingat kembali materi yang lalu dan secara intensif menghidupkan kegiatan atau pelafalan secara bersama-sama sebelum materi berikutnya, dimulai untuk meningkatkan pemahaman dalam pelafalan dan hafalan anak yang lain serta memperdekat kesenjangan, kemampuan antara anak yang menjadi sampel dengan teman-teman yang lain.

Adapun tindakan pada siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6  
Penambahan tindakan pada siklus II

No.	Tujuan	Upaya / Tindakan
1.	Menghilangkan aspek kesulitan dalam pelafalan sifat- sifat Allah	a. Memberikan contoh kembali cara pelafalan sifat-sifat Allah dengan benar. b. Menggunakan alat peraga berupa gerakan mulut dan meminta salah satu siswa menirukan didepan kelas yang tetap dipandu guru , untuk menarik minat anak dalam mengikuti pelafalan Asma'ul Husna dengan baik.  c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pada siklus II serta menyusun rencana bimbingan siklus III

Tabel 7

Upaya peningkatan hafalan menyebutkan Asma'ul  
Husna

No.	Tujuan	Upaya / Tujuan
1	Menghilangkan aspek kesulitan dalam menghafalkan Asma'ul Husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kembali pelafalan Asma'ul Husna dengan benar.</li> <li>b. Menyebutkan 44 kata Asma'ul Husna dengan benar.</li> <li>c. Memberikan cara menghafal dan Mengefektifkan metode recall menyanyi untuk memancing respon yang diharapkan mampu meningkatkan hafalan.</li> <li>i. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan bimbingan tersebut serta menyusun rencana tindakan dalam siklus III</li> </ul>

Sebagaimana pada siklus pertama, pengamatan pada siklus kedua juga dilakukan pada setiap tahap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal yang telah tersedia. Sedangkan obyek pengamatan tetap difokuskan pada dua hal yaitu pelafalan dan kemampuan menghafal. Nilai dari masing-masing abak pada tindakan siklus II ini sebagaimana dapat di lihat pada lampiran-lampiran.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan informasi sebagaimana terlampir pada tabel berikut ini.

Tabel 10

Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II

No.	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan		Hafalan	
		Benar	%	44 kata	%
1.	Sangat Menguasai (SM)	10	50	2	10
2.	Menguasai ( M )	8	40	12	60
3.	Kurang Menguasai ( KM )	2	10	3	15
4.	Tidak Menguasai( TM )	-	-	2	10
5.	Sangat Tidak Menguasai (STM)	-	-	1	5
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami peningkatan penguasaan pelafalan sudah meningkat. Namun masih ada 2 anak yang belum menguasai menghafal 1- 44 kata dari Asma'ul Husna . 3 anak yang sebelum siklus pertama dimulai dengan menunjukkan sikap acuh tak acuh dan merasa malas terhadap pelafalan Asma'ul Husna, tetapi pada tindakan siklus II ini sudah mampu mengimbangi kemampuan pelafalan yang dilakukan teman-temannya

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan selama berlangsungnya siklus tindakan kedua ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Semua siswa yang bermasalah dengan hafalan Asma'ul Husna telah berhasil melafalkan Asma'ul Husna sesuai dengan contoh pelafalan yang mereka terima.
- 2) Pemberian bimbingan pelafalan dan pemahaman Asma'ul Husna dengan menyanyi memberikan kemudahan bagi para siswa dalam menghafal dan memahami Asma'ul Husna.
- 3) Penguasaan pelafalan dan menyebutkan dengan menyanyi menjadikan anak lebih mudah dalam menghafal Asma'ul Husna.
- 4) Pengelolaan kelas dan membentuk kondisi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat anak dalam kegiatan belajar mengajar.

- 5) Perhatian, kontrol dan motivasi guru, orang tua dan masyarakat baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah mampu meningkatkan prestasi menghafal atau mengingat terhadap tema Asma'ul Husna.
- 6) Dampak dari hal tersebut di atas menjadikan anak merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran Asma'ul Husna.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa anak yang masih mengalami kesulitan setelah tindakan siklus kedua :

- 1) Semua siswa menyatakan bahwa mereka telah mampu melafalkan Asma;ul Husna setelah memperoleh bimbingan dari guru yaitu cara pelafalan yang benar dan menyebutkan Asma'ul Husna dengan menyanyi menjadikan anak mulai bisa mengingat atau menghafal Asma;ul Husna secara praktis dan cepat.
- 2) Rata-rata dari siswa menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara siswa dengan para guru dan orang tua menjadikan mereka cepat bisa melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna, dan menjadikan 3 anak yang semula malas terhadap hafalan Asma'ul Husna, sekarang bisa termotivasi untuk mengejar ketinggalan dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data wawancara terhadap anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asma'ul Husna melalui metode menyanyi belum sepenuhnya berhasil, meskipun mereka semua telah mengalami perubahan dalam meningkatnya hasil pembelajaran.

Tujuan akhir dari upaya penguasaan mereka terhadap hafalan Asma'ul Husna indikator target tersebut bisa dilihat dari penguasaan pemahaman pelafalan dengan benar dan hafalan 99 Asma'ul Husna. Sementara indikator yang diperlihatkan oleh mereka semua baru menyebutkan dan mengingat 44 kata dari Asma'ul Husna.

#### **d. Pelaksanaan Siklus III**

Berdasarkan pada tindakan pelaksanaan siklus II, maka tujuan utama dari tindakan siklus III ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan penerapan metode pada siklus III dengan harapan mampu memacu kemampuan pelafalan dan menghafal bagi siswa.
- 2) Mengulang-ulang dalam menyebutkan 1 – 44 Asma'ul Husna dengan menyanyi untuk menguatkan, memancing ingatan dan menambah 55 sifat Allah sehingga menjadi genap 99 Asma'ul Husna.
- 3) Mengintensifkan bimbingan belajar menghafal atau mengingat.

Pada pelaksanaan siklus III peneliti melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan setelah berdiskusi dengan kolaborator maka rencana tindakan yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan materi yang sistematis dan praktis untuk mempermudah peningkatan hafalan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi.
- 3) Melakukan wawancara.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap tindakan siklus.III.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2022. pada siklus III ini bimbingan peningkatan hafalan lebih diintensifkan. Karena jika pada siklus pertama dan kedua bimbingan dilaksanakan disekolah bimbingan juga diberikan saat anak menunggu dijemput orang tuanya untuk pulang dan pada saat istirahat sambil bermain.

Agar mampu menanamkan hafalan yang kuat tentang pelafalan Asma'ul Husna maka peneliti mengulang-ulang materi yang pernah diberikan. Adapun draf petunjuk tindakan siklus ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7

Pengulangan dan penambahan materi bimbingan pada siklus III

No.	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan		Hafalan	
		Benar	%	44 kata	%
1.	Sangat Menguasai (SM)	10	50	2	10
2.	Menguasai ( M )	8	40	12	60
3.	Kurang Menguasai ( KM )	2	10	3	15
4.	Tidak Menguasai( TM )	-	-	2	10
5.	Sangat Tidak Menguasai ( STM )	-	-	1	5
Jumlah		20	100	20	100

Sebagaimana pada siklus I dan II , pengamatan pada siklus III juga dilakukan pada setiap tahap kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal yang telah disediakan, sedangkan obyek pengamatan difokuskan pada penyebutan dan peningkatan hafalan Asma'ul Husna. Pada tindakan siklus ini nilai tes masing-masing anak dapat di lihat pada lampiran-lampiran. Hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan informasi sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 8

Hasil observasi pelaksanaan tindakan Siklus III

NO	Kategori Tingkat Kemampuan	Pelafalan		Hafalan	
		Benar	%	99 kata	%
1.	Sangat Menguasai (SM)	15	75	5	25
2.	Menguasai ( M )	5	25	14	70
3.	Kurang Menguasai ( KM )	-	-	1	5
4.	Tidak Menguasai( TM )	-	-	-	-
5.	Sangat Tidak Menguasai ( STM )	-	-	-	-
Jumlah		20	100	20	100

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dengan berdasarkan pada lembar observasi serta jurnal kegiatan pada siklus III yang menekankan pelafalan dan hafalan Asma'ul Husna dengan metode menyanyi diperoleh data dan informasi sebagai berikut:

- 1) Dengan pengulangan materi yang harus diingat membuat siswa

semakin menguasai materi melalui hafalan atau ingatannya.

- 2) Dengan tindakan pada siklus III, 5 anak sangat menguasai untuk melafalkan dan menghafalkan 99 Asma'ul Husna, 12 anak menguasai untuk mengingat 99 Asma'ul Husna dan hanya 3 anak yang kurang menguasai pelafalannya.
- 3) Siswa yang semula paling tertinggal sudah mampu menyesuaikan diri dengan teman-temannya dalam pelafalan dan menghafal atau mengingat bacaan Asma'ul Husna.
- 4) Siswa secara keseluruhan sudah menampakkan peningkatan yang maksimal dalam melafalkan dan menghafalkan Asma'ul Husna.
- 5) Metode menyanyi dapat mempermudah anak-anak dalam menghafal Asma'ul Husna.

Hasil wawancara pasca siklus III diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Dengan melafalkan, dengan contoh yang benar, menghafal atau mengingat dengan menyanyi, serta bimbingan praktis yang diberikan pada siklus-siklus tindakan membantu siswa yang semula malas untuk menyebutkan dan menghafal atau mengingat Asma'ul Husna menjadi mudah untuk menghafalkannya.
- 2) Kemudahan yang siswa rasakan dalam menghafal dan menyebutkan Asma'ul Husna menjadi mudah untuk menghafalkannya.
- 3) Usaha keras semua siswa serta dukungan dari berbagai fihak meningkatkan keberhasilan mereka dalam memahami, melafalkan serta menghafalkan Asma'ul Husna .

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil pembelajaran hafalan asma'ul Husna melalui metode menyanyi telah berhasil.

Secara bertahap siswa sudah mulai bisa mengikuti pelafalan dan hafalan Asma'ul Husna dengan nyaman tanpa merasa malas, mengantuk, bermain sendiri, berbicara sendiri seperti yang mereka lakukan sebelum penelitian diadakan.

## F. Analisis

### e. Siklus I

Tindakan pada siklus I dapat dianalisis bahwa dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang menyebabkan kurang berhasilnya bimbingan pada siklus I. data yang ada menunjukkan bahwa sebanyak 15% sangat tidak menguasai pelafalan dan 15 % sangat tidak menguasai hafalan.

Setelah memperoleh hasil yang demikian maka selanjutnya peneliti mengadakan tindakan tambahan untuk perbaikan bimbingan belajar dan menghafal dengan mengulang kembali pelafalan Asma'ul Husna yang selama ini bisa dilafalkan dengan baik. Disamping itu peningkatan motivasi dan pemberian petunjuk yang jelas sistemik dan lebih mudah melafalkan materi yang seharusnya dikuasai. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian bimbingan pelafalan dan hafalan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai hafalan Asma'ul Husna.

### f. Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II dapat dianalisis bahwa dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II masih ditemukan beberapa hal yang harus diperbaiki untuk bimbingan pelafalan dan hafalan selanjutnya hal ini terlihat dari hasil evaluasi pelaksanaan siklus II yang belum dapat meningkatkan penguasaan pelafalan dan hafalan bagi semua siswa.

Dengan demikian sebagian siswa telah merasakan manfaat dari bimbingan pelafalan dan hafalan ini. Beberapa anak sudah menemukan metode yang tepat untuk melafalkan dan menghafalkan bagi mereka dan sudah merasa tidak ada problem. Jadi semua siswa yang bermasalah dalam menguasai hafalan Asma'ul Husna pasca tindakan siklus II ini tinggal dua anak saja yang tetap terus diberi bimbingan.

g. Siklus III

Tindakan pada pelaksanaan siklus III yaitu setelah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus II dan perbaikan siklus III dapat dikatakan bahwa siklus III ini akan berhasil mengatasi permasalahan para siswa dalam hafalkan Asma'ul Husna. Hal ini menunjukkan bahwa dari 20 anak yang mengikuti tindakan siklus I, II dan III semuanya telah terbebas dari permasalahan yang mereka hadapi berupa rasa malas, mengantuk, bermain sendiri, berbicara saat proses pembelajaran hafalan Asma'ul Husna. Jadi semua siswa pada siklus III ini semua siswa telah mengalami peningkatan hasil pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.

**G. Pembahasan**

Secara keseluruhan siklus tindakan yang dilaksanakan dari sebelum tindakan siklus I, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II dan pelaksanaan siklus III dapat jelaskan sebagai berikut :

Sebelum tindakan siklus I dapat peneliti jelaskan bedasarkan tes uji penguasaan hafalan Asma'ul Husna pada Kelas 7 Smp Negeri 10 Pagaram dapat diketahui bahwa rata-rata penguasaan siswa terhadap hafalan Asma'ul Husna tergolong masih rendah dan anak kurang merespon materi.

Pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I, 6 anak telah mengalami peningkatan penguasaan hafala Asma'ul Husna dan 4 anak belum mengalami peningkatan yang positif.

Pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan bahwa setelah siswa mengikuti bimbingan belajar dalam pelafalan dan hafalan pada siklus II, 4 anak yang pada siklus I mengalami permasalahan pada siklus II ini tinggal 3 anak yang perlu mendapatkan bimbingan khusus, bimbingan ini mereka ikuti dalam tindakan siklus III.

Pelaksanaan siklus III dapat dijelaskan bahwa siswa setelah memperoleh bimbingan dalam siklus III mengalami banyak peningkatan dalam penguasaan hafalan Asma'ul Husna yaitu sebanyak 17 anak, sedangkan 3 anak masih dinilai kurang menguasai hafalan Asma'ul Husna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang telah peneliti tuangkan dalam penulisa skripsi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tindakan siklus I menunjukkan hasil yang memuaskan yakni sudah ada peningkatan dalam hafalan yaitu 11 anak atau 55 % anak telah mampu melafalkan dari materi Asmaul Husna. 6 atau 30 % dari responden secara bertahap sudah dapat memusatkan perhatian dan melafalkan dengan baik setelah mengikuti bimbingan . 1 atau 5 % responden kurang menguasai pelafalan walaupun sudah mengikuti bimbingan. 2 atau 10% responden sangat tidak menguasai .
2. Tindakan Siklus II dapat di simpulkan bahwa anak yang mengalami peningkatan penguasaan pelafalan sudah meningkat yaitu 10 anak sudah benar dalam pelafalannya. Namun masih ada 2 anak yang belum menguasai hafalan 1 samapi 44 dari Asma'ul Husna ,. 3 anak yang sebelum siklus pertama tidak menguasai pelafalandan hafalan Asma'ul Husna tetapi pada tindakan tindakan siklus II ini sudah mampu melafalkan dan menghafalkannya Asma'ul Jusna.
3. Tindakan Siklus III 5 anak atau 25% sangat menguasai untuk melafalkan dan menghafalkan 99 Asma'ul Husna 14 anak atau 70 % anak menguasai untuk mengingat 99 Asma'ul Husna dan hanya 1 anak 5 % yang kurang menguasai hafalannya.

#### **B. Saran**

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru adalah sebagai actor sekaligus sutradara didalam kelas, maka guru dituntut untuk membimbing siswa dengan menggunakan metode yang relevan sesuai dengan usia perkembangan anak, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

2. Siswa RA yang cenderung suka menyanyi harus diarahkan dengan baik melalui lagu keagamaan daya ingat siswa untuk mengingat materi keagamaan juga yang berisi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dapat terbina dengan baik.
3. Sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana seperti alat peraga atau media pengajaran yang menunjang keberhasilan metode menyanyi, misalnya, Leptop, serta proyektor, untuk digunakan sebagai media pembelajaran.
4. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak, hendaknya selalu memantau, mengawasi, membimbing, memotivasi, putra-putrinya ketika dirumah, agar anak selalu belajar sehingga anak mampu menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya disekolahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zuhairini dan Ghofir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Press, Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun. Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut (Jombag: CV. Percetakan Fajar, 2009) Cet. Ke-11.h.
- 19Ibid h. 1 Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar baru. Anwar, (Muhammad Choirul. 2019. "Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap
- Hasil Belajar Dan Motivasi Peserta Didik Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Mts Negeri 8 Tulungagung." Retrieved February 14, 2021 (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12276/>).
- Ariyanti, Irfania. 2011. "Korelasi Antara Kesejahteraan Dan Tanggung Jawab Guru PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang." undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Badriyah, Neneng Ma'rifatul. 2015. "Upaya meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna melalui metode bernyanyi: penelitian tindakan kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi." diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fathurrohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*.  
Bandung : Rafika Aditama Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Abdul Majid "Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru" (Bandung : Remaja Rosda karya, 2011)
- Muhammad Nasikin, Hanif Nurcholis, Mafrukhi "Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII" (Ciracas, Jakarta : Erlangga 2002 )
- Margono, S, Drs, "Metodologi Penelitian Pendidikan " ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010 )  
Amdjad Al Hafidh, Drs, H, Bsc, M.Pd. "Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-Ul

Lampiran 1

**DAFTAR NAMA-NAMA ANAK YANG DIGUNAKAN  
SEBAGAI SUBYEK**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1	Ahmad Rosid	Laki-laki
2	Albi Fuzan	Laki-laki
3	Alfa Randika	Laki-laki
4	Amanda Azkia	Perempuan
5	Angga Saputra	Laki-laki
6	Asti Damara	Perempuan
7	Aulia Rama Dini	Perempuan
8	Aura Azzahwa	Perempuan
9	Davien Revano	Laki-laki
10	Ellsha Rahma Dini	Perempuan
11	Ellsy Rahma Dini	Perempuan
12	Firmansyah	Laki laki
13	Galang Firmansyah	Laki-laki
14	Kanaya Pinasti	Perempuan
15	Klarista Ammelia	Perempuan
16	Meydina Rizki Nurhandayani	Perempuan
17	Meysi Zahra Nur syarifa	Perempuan
18	Nagoya Kanopala	Laki laki
19	Rafsalino satya pratama	Laki laki
20	Reyhan Al Fajri	Laki laki

### **TES UJI KEMAMPUAN PRA SIKLUS**

Tes Uji Kemampuan Tingkat Penguasaan Terhadap Materi Asma'ul Husna  
Untuk soal kemampuan ini, soal diberikan kepada guru dengan jawaban anak  
akan ditulis dan dikumpulkan oleh guru.

5. Coba lafalkan 22 Asma'ul Husna bersama-sama dengan ibu guru
6. Coba hafalkan 22 Asma'ul Husna bersama-sama tanpa ibu guru
7. Apa yang paling anda sukai, menyanyi atau mendengarkan keterangan dari ibu guru?
8. Tugas apa yang anda sukai?
9. Coba maju kedepan, anda menyanyi atau berdoa?

### Lampiran 3

#### **TES UJI KEMAMPUAN SEBELUM SIKLUS II**

1. Coba lafalkan 44 Asma'ul Husna
2. Coba lafalkan 44 Asma'ul Husna bersama-sama dengan ibu guru.
3. Coba lafalkan 44 Asma'ul Husna dengan menyanyi
4. Coba lafalkan 44 Asma'ul Husna dengan menyanyi versi sholawatan band wali.

Lampiran 4

**TES UJI KEMAMPUAN SEBELUM SIKLUS III**

1. Coba lafalkan 44 Asma'ul Husna dengan menyanyi versi sholawatan band wali.
2. Coba lafalkan 55 Asma'ul Husna dengan fasih dan benar.
3. Coba lafalkan 55 Asma'ul Husna dengan menyanyi versi sholawatan
4. Coba lafalkan 99 Asma'ul Husna dengan menyanyi versi sholawatan

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA**  
(Untuk siswa)

Wawancara : Sebelum Bimbingan Siklus I

Tempat : Kelas 7 Smp Negeri 10 Kota Pagaram.

Hari/Tanggal : 12 Oktober 2022

Proses Wawancara Tanya Jawab

No.	Pertanyaan Kunci	Jawaban
1.	Apakah anda selalu menghafal Asma'ul Husna ketika diluar atau dirumah?	Ya/tidak
2.	Apakah sebabnya anda kurang suka untuk melafalkan dan menghafalkan Asmaul Husna?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bosan</li><li>• Ngantuk</li><li>• Malas</li></ul>
3.	Mana yang kamu sukai melafalkan atau menghafalkan Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"><li>• Malafalkan</li><li>• Menghafalkan</li></ul>
4.	Bagaimana sikap anda, senang ataukah malas kalau diberi materi melafalkan dan menghafal Asmaul Husna?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Senang</li><li>• Malas</li></ul>
5.	Jika anda disuruh untuk melafalkan dan menghafalkan meteri lain apakah kamu senang atau tidak senang?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Senang</li><li>• Tidak senang</li></ul>

## Lampiran 6

### **PEDOMAN WAWANCARA** (Untuk Guru)

Wawancara : Sebelum Bimbingan Siklus I  
Tempat : Kelas 7 Smp Negeri 10 Pagaram  
Hari/Tanggal : 12 Oktober 2022

Proses wawancara tanya jawab

1. Hal-hal apa sajakah yang dapat menumbuhkan minat anak untuk selalu mengingat Asma'ul Husna.
2. Factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kurangnya minat anak dalam menghafalkan Asma'ul Husna.
3. Bagaimanakah pendapat anda mengenai kesulitan belajar Asma'ul Husna, melafalkan atau menghafalkan?
4. Bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut pada nomor 3 diatas?
5. Apakah meteri yang belum sepenuhnya dipahami atau dihafal menyebabkan anak merasa malas dan bosan dan lainnya dalam mengikuti pembelajaran hafalan Asma'ul Husna?

## Lampiran 7

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Untuk Guru

1. Persiapan guru dalam pembelajaran materi Asma'ul Husna
2. Penguasaan guru terhadap materi Asma'ul Husna.
3. Metode yang di pakai dalam pembelajaran hafalan As maul Husna.
4. Alat peraga yang di gunakan dalam pembelajaran materi Asma'ul Husna.
5. Cara guru memberikan contoh dalam pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.
6. Cara guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran hafalan Asma'ul Husna.
7. Hasil pembelajaran Hafalan Asma'ul Husna dengan metode menyanyi.

#### Untuk Siswa

1. Perhatian anak dalam pembelajaran hafalan Asma'ul Husna
2. Minat anak dalam pembelajaran Hafalan Asma'ul Husna.
3. Keaktifan anak dalam pembelajaran hafalan Asma'ul Husna
4. Kesulitan yang di alami anak dalam pembelajaran hafalan Asma;ul Husna.
5. Nyanyian yang di senangi anak dalam pembelajaran Asma'ul Husna.

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Bidang pengembangan : Asma'ul Husna

Kelompok semester : VII/I

Hari /tanggal : 12 Mei 2011

Fokus : **UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN SISWA TENTANG ASMA AL-HUSNA MELALUI METODE NADZOM DI KELAS 7 SMP NEGERI 10 PAGARALAM**

No.	Aspek Yang Dinilai	B	C	K	Keterangan
1.	Guru				KBM
	1.1 Persiapan sarana pembelajaran	V			Berjalan lancar tingkatkan penggunaan metode manyanyi
	1.2 Meguasai materi	V	V		
	1.3 Metode Menyanyi		V		
	1.4 Penggunaan alat	V			
	1.5 Memberi contoh pelafalan	V	V		
	1.6 Memberi contoh hafalan		V		
	1.7 Memberi contoh hafalan dengan menyanyi				
	1.8 Menghilangkan aspek kesulitan pada hafalan				
2.	2.1 Perhatian anak		V		
	2.2 Minat belajar	V	V		
	2.3 Keaktifan anak		V		
	2.4 Penguasaan anak		V		
	2.5 Keberhasilan				

## LEMBAR PENILAIAN

Kegiatan : Hafalan Asma'ul Husna

Kelompok VII

Hari / tanggal : 12 Oktober 2022

Siklus I

### Petunjuk Penilaian

- √ : Anak sangat menguasai (SM) pelafalan dan hafalan Asma.ul Husna.
- : Anak menguasai (M) pelafalan dan hafalan Asma'ul Husna.
- x : Anak kurang menguasai (KM) pelafalan dan hafalan Asma'ul Husna
- : Anak tidak menguasai (TM) pelafalan dan hafalan Asma'ul husna.
- : Anak sangat tidak menguasai (STM) pelafalan dan hafalan Asma.ul Husna.

## Lampiran 10

**HASIL EVALUASI PERBAIKAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

No	Nama	Pelafalan					Hafalan					Nilai akhir				
		S M	M	KM	TM	STM	SM	M	KM	TM	STM	√	●	x	0	-
1	Ahmad Rosid	√						√				√				
2	Albi Fuzan	√						√				√				
3	Alfa Randika		√						√				●			
4	Amanda Azkia		√						√				●			
5	Angga Saputra	√						√				√				
6	Asti Damara		√						√					x		
7	Aulia Rama Dini	√						√				√				
8	Aura Azzahwa		√						√					x		
9	Davien Revano				√					√					0	
10	Ellsha Rahma Dini	√						√				√				
11	Ellsy Rahma Dini		√						√					x		
12	Firmansyah			√							√			x		
13	Galang Firmansyah	√							√				●			
14	Kanaya Pinasti		√						√				●			
15	Klarista Ammelia				√					√					0	
16	Meydina Rizki Nurhandayani		√						√					x		
17	Meysi Zahra Nur syarifa		√								√			x		-
18	Nagoya Kanopala		√						√					x		
19	Rafsalino satya pratama		√						√					x		
20	Reyhan Al Fajri		√						√					x		
												5	4	9	2	

Lampiran 11

**HASIL EVALUASI PERBAIKAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

No	Nama	Pelafalan					Hafalan					Nilai akhir				
		SM	M	KM	TM	STM	SM	M	KM	TM	STM	√	●	x	0	-
1	Ahmad Rosid	√					√					√				
2	Albi Fuzan		√					√					●			
3	Alfa Randika	√					√					√				
4	Amanda Azkia	√						√				√				
5	Angga Saputra	√						√				√				
6	Asti Damara	√						√				√				
7	Aulia Rama Dini			√					√				●			
8	Aura Azzahwa			√					√				●			
9	Davien Revano		√						√				●			
10	Ellsha Rahma Dini	√						√				√				
11	Ellsy Rahma Dini		√						√				●			
12	Firmansyah	√						√				√				
13	Galang Firmansyah	√						√				√				
14	Kanaya Pinasti		√							√				x		
15	Klarista Ammelia		√							√				x		
16	Meydina Rizki Nurhandayani	√						√				√				
17	Meysi Zahra Nur syarifa	√						√				√				
18	Nagoya Kanopala		√					√					●			
19	Rafsalino satya pratama		√					√					●			
20	Reyhan Al Fajri		√					√					●			
												10	8	2	-	-

**HASIL EVALUASI PERBAIKAN PEMBELAJARAN SIKLUS****III**

No	Nama	Pelafalan					Hafalan					Nilai akhir			
		SM	M	KM	TM	ST M	SM	M	K M	TM	ST M	√	•	x	0
1	Ahmad Rosid	√					√					√			
2	Albi Fuzan		√					√					•		
3	Alfa Randika	√					√					√			
4	Amanda Azkia	√					√					√			
5	Angga Saputra	√						√					•		
6	Asti Damara	√					√					√			
7	Aulia Rama Dini		√						√					x	
8	Aura Azzahwa		√					√					•		
9	Davien Revano	√					√					√			
10	Ellsha Rahma Dini	√						√				√			
11	Ellsy Rahma Dini	√						√				√			
12	Firmansyah	√						√				√			
13	Galang Firmansyah	√						√				√			
14	Kanaya Pinasti		√					√				√			
15	Klarista Ammelia		√					√				√			
16	Meydina Rizki Nurhandayani	√						√				√			
17	Meysi Zahra Nur syarifa	√						√				√			
18	Nagoya Kanopala	√						√				√			
19	Rafsalino satya pratama	√						√				√			
20	Reyhan Al Fajri	√						√				√			
												16	3	1	

